

## **BAB III**

### **SAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan data-data yang dihasilkan dari wawancara secara mendalam bersama para informan yang merupakan *subscribers* channel Soekamti Junior yang pernah menonton konten #SaveLaguAnak. Selanjutnya, data-data diolah peneliti kemudian di deskripsikan dan dijelaskan secara mendalam untuk mengetahui opini dari masing-masing *subscriber* channel Soekamti Junior.

#### **A. Sajian Data**

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti didapatkan informasi berupa profil informan serta opini dari masing-masing informan. Namun sebelum peneliti akan memaparkan data mengenai opini dari masing-masing informan, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan identitas dari masing-masing informan yang peneliti jadikan sebagai sampel penelitian.

#### **1. Profil Informan**

##### **a. EW**

Pria yang berambut ikal dan memakai kacamata ini lahir di Purworejo pada tanggal 16 Desember 1995. EW adalah seorang penggemar sepak bola spanyol yaitu Los Galacticos atau yang lebih dikenal sebagai Real Madrid. EW juga seorang keyboardis salah satu

band yang bergenre ska. Selain mempunyai band EW juga aktif dan bergabung komunitas musik di daerahnya. Sebagai seorang yang juga terjun didunia musik EW sangat mendukung adanya konten #SaveLaguAnak. Sebagai bukti dukungannya EW telah menjadi *subscriber* channel Soekamti Junior sejak tahun 2017. (wawancara, 04 Februari 2019)

**b. RS**

RS merupakan pria kelahiran Pekalongan tanggal 4 Juni 1995 ini sedang menempuh tugas akhir disuatu Universitas swasta dikota Yogyakarta. RS bergabung dengan komunitas fotografi di kampusnya, selain hobi fotografi RS juga menyukai seni menggambar atau lebih dikenal dengan istilah ilustrasi. Pria yang mengaku penggemar musik k-pop ini sangat mengidolakan Lisa “Blackpink” salah satu member *girlband* di Korea. Tidak hanya tertarik dengan musik k-pop, RS juga mendengarkan musik yang bergenre pop punk. RS telah menjadi subscriber channel Soekamti Junior sejak 2018 dan sudah menonton konten #SaveLaguAnak. (wawancara, 03 Februari 2019)

**c. IA**

Pria yang menyukai musik folk ini lahir di Riau pada tanggal 20 Februari 1995. IA saat ini sedang menempuh pendidikan S2 disalah satu Universitas negeri dikota Yogyakarta. Bersama dengan teman-temannya IA membuat suatu komunitas yang peduli dengan isu-isu sosial. Semasa kuliah

IA aktif dalam berbagai organisasi seperti BEM, HIMA, serta berbagai komunitas kampus. IA terbilang menjadi subscriber baru yaitu diawal tahun 2018. (wawancara, 06 Februari 2019)

#### **d. IG**

Pria yang bertubuh isi dan berambut agak gondrong ini lahir di Purbalingga pada tanggal 20 Agustus 1995. Saat ini IG sedang menyelesaikan tugas akhirnya disalah satu kampus swasta di Yogyakarta. Pria yang gemar mengoleksi *action figure* kartun one piece ini juga salah satu penggemar klub sepak bola liga Spanyol yaitu Barcelona. Selain penggemar klub Barcelona, IG juga penggemar musik yang beraliran slow rock. IG adalah *subscriber* channel Soekamti Junior sejak pertama kali rilis konten #SaveLaguAnak yaitu tahun 2016. Sebagai kamtis family IG selalu mendukung apapun yang dibuat oleh Endank Soekamti, seperti konten #SaveLaguAnak ini. (wawancara, 05 Februari 2019)

#### **e. RM**

RM merupakan pria kelahiran Banjarnegara, 01 November 1995. Pria berkulit sawo matang dan berambut ikal ini sangat menyukai olah raga sepak bola maupun futsal, terbukti dengan bergabungnya RM dengan komunitas futsalnya sesama alumni SMA. Kecintaanya terhadap sepak bola RM buktikan dengan mencintai grup sepak bola liga Inggris yaitu Manchester United. RM telah menjadi subscriber Soekamti Junior sejak

tahun 2017. Sebelumnya RM sudah menjadi subscriber Erix Soekamti terlebih dahulu. (wawancara, 05 Februari 2019)

**f. SP**

Pria yang berkacamata dan berambut plontos ini lahir di Purworejo 12 Juni 1997. SP kuliah disalah satu kampus swasta di Yogyakarta dan sedang menempuh tugas akhir untuk menyelesaikan masa kuliahnya. Selain sebagai seorang mahasiswa SP juga sebagai marketing disalah satu perusahaan konveksi sebagai buruh harian lepas. SP juga pernah bermain film pendek disalah satu badan organisasi non profit disalah satu kampus swasta di Yogyakarta. Selain menyukai bidang politik SP gemar bermain futsal, bersama tim nya SP pernah meraih gelar juara dalam kompetisi futsal antar jurusan di kampusnya. SP mengaku mulai subscribe channel Soekamti Junior sejak tahun 2017. (wawancara, 21 Februari 2019)

**g. SA**

SA merupakan pria kelahiran Lombok, 26 Juni 1995. Kesibukan SA saat ini selain menyelesaikan tugas akhir adalah seorang fotografer dan videografer dalam berbagai kegiatan seperti dokumentasi event dan pembuatan *company profile*. Hobinya dibidang kreatif menjadikannya sebagai mata pencaharian. Bersama dengan teman-temannya SA mendirikan orginasasi yang membahas tentang isu-isu sosial dan lingkungan. SA mengatakan bahwa menjadi *subscriber* sejak tahun 2018. (wawancara, 25 Februari 2019)

## **1. Opini informan terhadap konten #SaveLaguAnak di channel Soekamti Junior**

Terdapat beberapa unsur pertanyaan terhadap opini subscriber terhadap konten #SaveLaguAnak di channel Soekamti Junior. Hal yang menjadi unsur tersebut berupa cara mengetahui channel Soekamti Junior, alasan subscribe, alasan menyukai konten #SaveLaguAnak serta opini secara keseluruhan terhadap konten, aransemen musik dalam konten, visual dalam konten, karakter animasi, konsep video klip dalam konten, karakter vokal dalam konten, nilai-nilai yang didapatkan dan kesimpulan setelah menonton konten.

Berikut ini opini informan mengenai konten #SaveLaguAnak di channel Soekamti Junior:

### **1. Cara *subscriber* mengetahui channel Youtube Soekamti Junior**

#### **a. EW**

Sebelum mengetahui channel Soekamti Junior EW sudah lebih dulu mengetahui channel dari band Endank Soekamti dan sang vokalis Erix Soekamti. Berawal dari mengikuti sosial media band Endank Soekamti dan video DOES nya Erix Soekamti EW menjadi tahu bahwa ada channel band Endank Soekamti lain yang khusus untuk anak-anak, berikut pernyataannya:

Tahu channel Soekamti Junior itu karena awalnya mengikuti seriesnya DOES punya Erix Soekamti dan channelnya band

Endank Soekamti, dari situ akhirnya tahu konten #SaveLaguAnak dari channel baru yang khusus untuk anak-anak yaitu Soekamti Junior. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

**b. RS**

RS mengetahui channel Soekamti Junior yaitu karena RS sudah lebih dulu mengikuti media sosial dari band Endank Soekamti dan Erix Soekamti seperti yang RS katakan. "Dari media sosial band Endank Soekamti kan saya subscribe juga di YouTube dari situ mereka promosi tentang channel Soekamti Junior dan salah satunya konten #SaveLaguAnak". [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

**c. IA**

Seperti informan yang lain, IA mengetahui channel Soekamti Junior lewat tayangan vlog DOES Erix Soekamti sang vokalis band Endank Soekamti. Berawal dari tayang DOES, IA menjadi tahu bahwa ada tayangan yang khusus untuk anak-anak. Berikut pernyataannya:

Sebelumnya saya subscribe channel nya Erix Soekamti terus dia pernah promosiin di video series DOES nya. Dari situ jadi tahu kalo band Endank Soekamti punya channel lain yang tayangan khusus untuk anak-anak. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

**d. IG**

Dari latar belakang salah satu fans band Endank Soekamti, IG terlebih dahulu subscribe channel band Endank Soekamti dan dari situ baru tahu ada channel Soekamti Junior. Berikut pernyataanya:

Kebetulan saya memang fans dari band Endank Soekamti dan saya harus selalu mendukung dengan hal-hal terbaru dari Endank Soekamti. Kalo tahu channel Soekamti Junior si karena subscribe channel band Endank Soekamti dulu, setelah itu baru dapat update informasi apapun seputar Endank Soekamti termasuk channel Soekamti Junior. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

Seperti informan lain vlog DOES Erix Soekamti membuat RM mengetahui channel Soekamti Junior yang khusus konten-konten untuk anak-anak. Berikut pernyataanya:

Awalnya karena mengikuti channel nya Erix Soekamti dulu dan sering nonton vlog nya, dari situ akhirnya tahu kalo ada channel Soekamti Junior". [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

Berbeda dengan informan lain yang mengetahui channel Soekamti Junior lewat video series DOES, SP mengetahui channel Soekamti Junior lewat video dokumentasi disetiap band Endank Soekamti manggung yang disebut Story of Soekamtiday (SOS), seperti pernyataan SP berikut:

Dari media sosial YouTube band Endank Soekamti waktu pas menonton video SOS (Story of Soekamti) kebetulan sedang

membahas channel Soekamti Junior dan konten #SaveLaguAnak. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Berawal dari mengikuti Instagram Erix Soekamti membuat SA mengetahui channel Soekamti Junior, seperti pernyataannya berikut:

Tahu channel Soekamti Junior si dari instagramnya Erix Soekamti ya, waktu itu posting tentang projek #SaveLaguAnak yang berkerjasama dengan DOES University. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

**2. Alasan informan subscribe channel Soekamti Junior**

**a. EW**

Selanjutnya EW berpendapat bahwa subscribe channel Soekamti Junior sama saja seperti kita mendukung untuk melestarikan lagu-lagu anak yang saat ini mulai jarang diperdengarkan. Alasan itu yang membuat EW subscribe channel Soekamti Junior seperti pernyataan berikut:

Karena menurut saya penting ya, karena sama saja kita mendukung untuk melestarikan musik anak. Kita juga tahu fenomena jaman sekarang anak-anak lebih tahu dengan musik dewasa yang bertema cinta yang anak-anak belum mengerti anak maksudnya. Karena kalau tidak mulai dari kita, siapa lagu yang mau mensupport channel ini. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

**b. RS**



Alasan RS subscribe channel Soekamti Junior selain menyukai bidang kreatif RS merasa channel dengan konten seperti ini harus didukung dengan cara subscribe atau share konten #SaveLaguAnak berikut pernyataannya:

Karena memang saya suka dengan bidang kreatif ya jadi saya mengapresiasi karya yang dibuat oleh band Endank Soekamti ini. Dengan cara subscribe, like dan share kita kan sudah berpartisipasi untuk ikut mendukung gerakan mereka untuk mengangkat kembali lagu-lagu anak yang sekarang sudah mulai punah dan bahkan di kebanyakan media di Indonesia sudah tidak ada lagi. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

**c. IA**

Berawal ketertarikan IA terhadap tayangan kartun membuat IA subscribe channel Soekamti Junior dan IA ingin terus mendapat updatean terbaru dari channel Soekamti Junior seperti yang IA katakana berikut:

Karena saya memang suka tayangan anak-anak ya, jadi menonton konten-konten yang dibuat Endank Soekamti di channel ini. Karena di usia sekarang saya ini masih suka menonton kartun jadi tertarik untuk terus dapat updatean terbaru. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

**d. IG**

Sebagai salah fans band Endank Soekamti IG selalu mendukung dengan hal apapun seputar band Endank Soekamti seperti yang IG katakana berikut. “Karena sebagai fans band Endank Soekamti saya selalu support kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif,

termasuk konten #SaveLaguAnak ini”. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

Berawal dari ketertarikan dengan vlog DOES dan mengagumi sosok Erix Soekamti, membuat RM menjadi subscribe channel Soekamti Junior dan menjadi ingin tahu lebih jauh. Seperti pendapatnya berikut:

Berawal dari suka sosok sang vokalis Erix Soekamti dan selalu mengikuti DOES nya Erix jadi kan tahu apa aja kegiatan dari Endank Soekamti salah satunya konten #SaveLaguAnak akhirnya penasaran dengan lalu mulai ingin cari tahu lebih lagi. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

Menurutnya konten seperti #SaveLaguAnak ini sudah cukup sulit ditemukan diranah media sosial seperti Youtube dan itu membuat SP cukup resah akan hal ini, berikut pernyataannya:

Karena di channel Soekamti Junior ini mereka membuat konten #SaveLaguAnak yang tujuannya mengangkat kembali lagu-lagu anak yang kita sebagai orang dewasa mulai lupa dan jarang mendengarkan. Saya juga mulai resah karena mendapatkan konten seperti ini cukup sulit di ranah youtube. Akhirnya ketemu channel Soekamti Junior dengan konten #SaveLaguAnak ini ya sudah langsung subscribe tanpa berpikir panjang. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Adanya konten #SaveLaguAnak membuat SA subscribe channel Soekamti Junior, dan adanya channel ini wacana tentang hastag #SaveLaguAnak bisa diwujudkan dengan aksi nyata. Berikut pernyataanya:

Pertama si karena konten #SaveLaguAnak ini ya. Selama ini wacana tentang #SaveLaguAnak sudah banyak diperbincangkan oleh para musisi. Channel Soekamti Junior ini hadir dengan membawa wacana itu dengan aksi nyata yang digerakan oleh band Endank Soekamti. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

### **3. Alasan informan menyukai konten #SaveLaguAnak**

#### **a. EW**

Sedangkan alasan EW menyukai konten #SaveLaguAnak EW berharap dengan adanya konten seperti ini anak-anak menjadi tahu bahwa lagu yang sepatasnya didengarkan adalah lagu-lagu yang memang pantas dengan usia mereka. Berikut pernyataanya:

Karena dengan konten ini setidaknya anak-anak bisa tahu mana lagu yang pantas untuk didengarkan dan mungkin dengan adanya konten ini anak-anak juga lebih mengenal lagu yang seharunya mereka dengarkan. Bisa kita lihat fenomena jaman sekarang bahwa anak-anak lebih tahu dan hafal menyanyikan lagu-lagu dewasa dengan tema percintaan, yang mereka pun belum tahu dengan makna tersebut. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

#### **b. RS**

Selanjutnya alasan RS menyukai konten #SaveLaguAnak adalah bahwa konten yang dibuat oleh band Endank Soekamti ini sedikit mewakili keresahan dan RS ingin anak-anak jaman sekarang merasakan apa yang RS rasakan ketika anak-anak berikut pendapatnya:

Selain saya memang menyukai bidang kreatif seperti ilustrasi dan animasi dengan adanya konten #SaveLaguAnak keresahan saya sedikit ada yang mewakilkan dan diwujudkan dengan karya yang tidak main-main oleh band Endank Soekamti. Karena saya berasal dari era generasi 90an, saya ingin anak-anak jaman sekarang juga merasakan seperti apa jaman saya anak-anak dahulu, riang gembira menyanyikan lagu-lagu yang memang sesuai dengan umur saya. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

**c. IA**

IA sangat tertarik dengan konten #SaveLaguAnak karena menurutnya selain sekedar konten ini adalah suatu gerakan yang bagus dan peran band Endank Soekamti sebagai musisi punya tanggung jawab untuk melestarikan lagu anak. Berikut pernyataanya:

Ini menarik sih karena jaman sekarang kita tahu bahwa perkembangan lagu-lagu anak semakin menurun dan sudah jarang atau makin punah. Menurut saya ini suatu gerakan yang bagus, berarti sebagai musisi band Endank Soekamti merasa punya tanggung jawab untuk melestarikan lagu anak-anak walaupun mereka bukan band yang segmentasinya bukan ke anak-anak. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

**d. IG**

Alasan IG menyukai konten #SaveLaguAnak selain memang kalangan dari fans band Endank Soekamti, semasa kecil IG suka mendengarkan lagu-lagu anak dan membuat IG merasa nostalgia.

Berikut pernyataannya:

Dulu waktu saya kecil dengerinnya memang lagu anak dan kebetulan yang membuat konten ini band Endank Soekamti, saya sebagai fans nya pasti merasa senang dan merasa seperti nostalgia jaman waktu kecil. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

RM mengaku tertarik dengan konten #SaveLaguAnak, karena menurutnya konten ini tidak hanya sebuah konten saja tetapi ada sebuah gerakan untuk mengedukasi anak-anak dengan memperkenalkan lagu-lagu anak. Berikut pendapatnya:

Karena menurut saya ini sebuah gebrakan atau inovasi yang dilakukan oleh band Endank Soekamti, jadi mereka ingin mengedukasi ke anak-anak bahwasanya ada lagu yang lebih pantas didengarkan sesuai dengan umur mereka. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

Alasan SP menyukai konten #SaveLaguAnak ini karena hanya ingin bernostalgia semasa kecil dulu, berikut pernyataan SP:

Karena ingin mengenang masa lalu aja si jaman saya kecil dengan lagu-lagu anak ini. Mungkin orang-orang yang dewasa saat ini sudah pada lupa dengan lagu-lagu anak ini, dengan adanya konten ini kita bisa sedikit bernostalgia. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

SA berpendapat bahwa lagu-lagu anak perlu kembali diperkenalkan, dan adanya konten ini anak-anak menjadi mengenal lagu-lagu anak yang sesuai dengan usia mereka, berikut pernyataannya:

Karena memang seharusnya lagu-lagu anak perlu kembali dikenalkan kepada anak-anak jaman sekarang. Supaya pengetahuan mereka tentang lagu-lagu sesuai dengan usia mereka. Dengan adanya konten ini anak-anak menjadi lebih mengenal lagu-lagu anak yang memang sesuai dengan umur mereka. Walaupun tidak menutup kemungkinan mereka juga bisa mengakses lagu-lagu orang dewasa, tetapi jika kita menyediakan pilihan bahwasannya ada lagu-lagu anak yang bisa mereka konsumsi, dan mereka bisa memilih mana yang seharusnya mereka dengarkan. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

**4. Opini *subscriber* terhadap keseluruhan konten #SaveLaguAnak**

**a. EW**

Mengenai pendapat secara keseluruhan konten #SaveLaguAnak EW cukup kaget karena yang membuat konten ini adalah band berasal dari jogja dengan latar belakang punk rock yang sangat berbanding terbalik dengan genre band mereka. Tetapi EW sangat mengapresiasi berikut pernyataannya:

Awalnya cukup kaget sih, keren aja band Jogja dengan latar belakang band punk rock bisa bikin kayak gini dan itu nggak sepele, bikinnya juga nggak asal-asalan, keren konsepnya 3D, musiknya juga aransemenya fresh yang kekinian. Saya kira

dengan konsep yang seperti ini pasti anak-anak akan suka.  
[Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

#### **b. RS**

Tentang pendapat keseluruhan dalam konten #SaveLaguAnak ini RS berpendapat bahwa konten ini dari kemasan sudah menarik apalagi tujuan utama konten #SaveLaguAnak ini untuk anak-anak yang ingin memperkenalkan lagu-lagu anak yang sudah jarang diperdengarkan berikut pernyataannya:

Kalo menurut aku bagus ya dari konsep kemasanya aja sudah menarik, apalagi tujuan utama dibuat konten ini tujuan baik untuk mengingatkan kembali anak-anak terhadap lagu anak yang sudah jarang diperdengarkan. Karena anak-anak sekarang lebih tahu dengan lagu-lagu orang dewasa yang sebenarnya itu kan belum pada waktunya, yang akhirnya tidak tertarik dengan lagu anak. Jadi tidak hanya anak-anak yg menikmatinya orang dewasa pun ikut menikmatinya, bisa dibilang lintas generasi.  
[Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

#### **c. IA**

Dalam menanggapi secara keseluruhan konten #SaveLaguAnak IA menanggapi bahwa selain tujuannya untuk memperkenalkan ke anak-anak konten ini bisa menjadi nostalgia untuk orang dewasa yang ingin mengenang masa kecil mereka. Seperti pernyataan IA berikut:

Kalo secara isinya ini diremake ya dan lagu yang dibawakan juga bagus-bagus. Pertama orang-orang dewasa yang menonton pasti merasa nostalgia dengan lagu anak-anak yang sering didengarkan dulu, kalo dari segi untuk anak-anak seperti mengenalkan lagu

untuk anak yang mungkin sekarang sudah mulai punah. Secara konsep visual nya bagus karena menggunakan animasi 3D yang bisa menarik perhatian banyak anak-anak juga. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

**d. IG**

Seperti beberapa informan yang lain pendapat mengenai keseluruhan konten #SaveLaguAnak membuat IG sedikit merasa bernostalgia semasa kecil dan dalam lagu-lagu anak secara tidak langsung terdapat nilai-nilai. Seperti yang dinyatakan IG berikut ini:

Untuk saya pribadi ya bagus si lagu-lagu anak diangkat kembali dengan nuansa yang baru jadi merasa mengulang kenangan-kenangan masa lalu waktu kecil yang mendengarkan lagu anak ini. Dari lagu anak ini juga secara tidak langsung mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial kepada anak-anak jaman dahulu. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

Pendapat RM secara keseluruhan dalam konten #SaveLaguAnak. RM merasa takjub karena yang melakukan hal seperti ini adalah band yang berlatar belakang punk rock dan terpikirkan untuk membuat konten yang bisa mengedukasi untuk anak-anak. Seperti pendapat RM berikut:

Keren banget ini secara band Endank Soekamti yang dikenal dengan band punk, berandalan bisa terpikirkan membuat konten yang bisa mengedukasi untuk anak-anak. Dengan visual animasi 3D dan aransemen yang ciri khas Endank Soekamti itu menandakan bahwa mereka menggarapnya dengan serius dan



tidak hanya semata-mata untuk konten. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

Menurut SP untuk keseluruhan konten #SaveLaguAnak dianggap kurang untuk isi kontennya. Menurutnya akan lebih bagus jika lagu-lagu yang diangkat bisa ditambahkan dengan lagu daerah, seperti pernyataan SP berikut:

Menurut saya isi dari kontennya kurang ya. Mungkin untuk konten #SaveLaguAnak ini band Endank Soekamti bisa menambahkan lagu-lagu anak daerah seperti lir-iler, es lilin dll. Selain anak-anak jaman sekarang bisa mendengarkan kembali lagu-lagu anak mereka juga tahu lagu dari berbagai daerah. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Dalam menanggapi keseluruhan konten #SaveLaguAnak menurut SA menarik, karena melihat dari karakter dalam konten ini adalah band Endank Soekamti yang diubah menjadi animasi. Berikut pernyataannya:

Menarik si ya, karena konten #SaveLaguAnak dinyanyikan oleh karakter mereka sendiri (band Endank Soekamti) yang diubah menjadi karakter animasi. Jadi kalo untuk anak-anak masih bisa menikmati karena dikemas dengan tayangan animasi. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

**5. Opini subscriber mengenai aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak**

**a. EW**

Sementara pendapat EW tentang aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak menurutnya band Endank Soekamti mengetahui segmen yang akan mereka sampaikan, terbukti dengan konten #SaveLaguAnak ini mereka tidak membuat aransemen yang punk dan beat cepet. Berikut pernyataannya:

Balik lagi ke band Endank Soekamtinya kan emang mereka dari dulu beraliran punk, tapi menurut saya mereka tahu segmen. Mereka bikin musik untuk anak-anak nggak idealis harus punk dan beat yang cepet, distorsi yang banyak, yang penting enak didenger untuk anak-anak. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

**b. RS**

RS berpendapat aransemen dalam konten #SaveLaguAnak merasa cocok dengan kemasan yang baru RS merasa dengan kemasan yang baru membuat anak-anak menjadi semakin tertarik untuk mendengarkan kembali seperti pernyataan RS berikut:

Cocok sih apalagi ini dibuat di era-era milenial sekarang ini, mungkin kalo kita dengerin lagu anak dengan aransemen yang asli atau aransemen jaman dahulu pasti kan membosankan. Dengan dibuatnya aransemen yang baru dan fresh ini bisa menjadikan anak-anak tertarik untuk mendengarkan kembali lagu anak. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

**c. IA**

Selanjutnya dalam menanggapi aransemen dalam konten #SaveLaguAnak IA beropini bahwa aransemen musinya unik dan band Endank Soekamti mengaransemen dengan pas tanpa mengubah jiwa dari lagu-lagu anak tersebut. Seperti yang IA paparkan berikut:

Arsansemen musik nya unik karena ada sedikit warna musik pop di era sekarang. Endank Soekamti bisa mengaransemennya dengan cara yang pas tanpa mengubah jiwa dari lagu tersebut, menambah musikalitas lagu anak-anak yang dahulu. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

**d. IG**

Setelah mendengarkan aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak IG merasa dengan aransemen seperti ini cocok karena IG merasa bahwa ini band Endank Soekamti dengan versi lagu-lagu anak. Sebagai fans IG juga berharap mudah-mudahan dengan aransemen seperti ini anak-anak bisa menerimanya. Berikut pernyataannya:

Menurut saya dari segi fans band Endank Soekamti itu cocok dengan aransemen seperti itu khas Endank Soekamti banget, jadi yang mendengarkan merasa segar dengan musik seperti ini. Kayak band Endank Soekamti tapi versi lagu anak-anak. Saya berharap semoga anak-anak bisa suka dengan aransemen khas Endank Soekamti ini, karena dengan genre Endank Soekamti kan tidak semua kalangan apalagi anak-anak bisa menerimanya. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

Pendapat RM terhadap aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak menurutnya dirasa kurang cocok. Menurutnya anak-anak lebih suka dengan aransemen musik yang lembut dan kalem.

Berikut pendapat RM:

Kalo aransementnya kurang ya menurut saya. Karena saya terbiasa mendampingi adik sepupu saya yang masih anak-anak dan sering memutar lagu untuk mereka itu kurang, karena anak-anak biasanya menyukai musik yang lembut dan kalem. Kalo untuk kita subscriber orang dewasa mungkin bisa menikmati dengan aransemen khas band Endank Soekamti. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

Dalam menanggapi aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak SP berpendapat positif. Menurutnya anak-anak akan menjadi tertarik dengan aransemen yang menurutnya *easy listening*.

Berikut pendapat SP:

Bagus udah cocok menurut saya, anak-anak yang mungkin tidak tertarik dengan versi aslinya bisa mungkin bisa tertarik untuk mendengarkan versi ini. Karena aransemen yang enak didengar atau *easy listening*, dan ini genre seperti ini tidak *segmented* banget. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Seperti pendapat SP, SA juga merasa aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak sudah cocok dan bagus. Menurutnya dengan

aransemen yang baru membuat lagu-lagu anak yang kesannya jadul menjadi lebih *fresh*. Berikut pernyataan SA:

Bagus ya udah cocok, karena anak-anak sekarang juga dengerin musik banyak genre ada yang pop, rock, punk dll tetapi dengan lirik dewasa. Dengan konten #SaveLaguAnak mereka membuat lagu-lagu anak yang dulu kesannya jadul untuk diperdengarkan sekarang, Endank Soekamti mengemas aransementnya dengan genre yang biasa anak-anak dengarkan sekarang. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

## **6. Opini *subscriber* tentang visual dalam konten #SaveLaguAnak**

### **a. EW**

Menurut EW dalam menanggapi visual dalam konten #SaveLaguAnak bahwa band Endank Soekamti tidak asal-asalan membuat konten ini, bisa dilihat dari visual yang mereka tampilkan dengan animasi 3D yang pengerjaannya cukup sulit dan memakan waktu. seperti pernyataan EW berikut:

Bagus ya, disini band Endank Soekamti tidak asal-asal dalam membuat projek ini bersama dengan DOES University. Pengerjaan animasi 3D seperti ini juga cukup sulit ya dan mungkin memakan waktu cukup banyak. Dilihat dari visual animasi yang 3D, gerakan 3D juga udah rapi dan nggak kaku. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

### **b. RS**

Sebagai seorang yang mempunyai hobi dibidang kreatif RS memberikan pendapat bahwa visual dalam konten #SaveLaguAnak

ini yang dikemas dalam animasi 3D modern semakin menarik anak-anak untuk menonton, berikut pernyataannya:

Menurut saya visual nya bagus sih, apalagi ini pakai animasi 3D, anak-anak pasti lebih cenderung menonton animasi atau kartun. Kalau jaman dahulu tidak ada kayaknya animasi yang seperti ini, lagu tentang anak-anak visual nya juga anak-anak banget jadi ya cocok lah, bagus banget. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

**c. IA**

Visual dalam video klip konten #SaveLaguAnak dianggap IA cukup bagus karena menggunakan konsep animasi 3D yang secara teknis membutuhkan waktu yang tidak singkat serta mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Berikut pernyataannya:

Bagus ya apalagi dengan konsep animasi 3D, setahu saya membuat animasi itu tidak mudah butuh waktu yang tidak sedikit juga tapi ini dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Saya juga pernah belajar animasi dan saya tahu cukup sulit apalagi untuk menggerakkan karakter bisa menari-nari seperti itu dengan leluasa. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

**d. IG**

Visual dalam konten #SaveLaguAnak menurut IG dengan pengerjaan yang detail dan terlihat simpel menjadikan konten ini menarik penonton terutama untuk anak-anak. Berikut pernyataannya:

Menurut saya bagus ya dengan visual seperti ini, animasi detail seperti gerakan-gerakan dari karakternya. Visual yang simpel tetapi bisa membuat menarik untuk ditonton. Karena anak-anak kan lebih mudah tertarik dengan hal-hal yang simpel. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

RM menanggapi visual dalam konten #SaveLaguAnak mendapatkan plus dan minusnya. Dari segi plus nya visualnya bagus dengan kemasan animasi 3D. Untuk minusnya dengan karakter super hero seperti ini harusnya bisa mengadaptasi dari tokoh pewayangan.

Berikut pendapatnya:

Dari segi visual menurut saya ada plus minusnya ya, plusnya visualnya digarap dengan animasi 3D yang bisa dikatakan tidak semudah membuat visual non animasi. Selain itu setiap lagu juga ditambahkan dengan unsur-unsur yang terdapat dalam lagu misalnya lagu kereta api disitu terdapat animasi kereta yang sedang berjalan, potong bebek angsa terdapat angsa dan bebeknya. Kalo untuk minusnya ini kan karakter super hero ya kenapa tidak mengambil dari super hero yang di Indonesia seperti tokoh pewayangan mungkin tapi bisa dikemas dengan modern. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

Pendapat SP tentang visual dalam konten #SaveLaguAnak tidak jauh berbeda dengan informan lain, bahwa anak-anak lebih tertarik dengan visual animasi. Berikut pernyataannya:

Cocok si dengan visual animasi seperti ini. Karena biasanya anak-anak pasti identik dengan animasi/kartun. Anak-anak pasti akan lebih tertarik dengan visual yang seperti ini. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

SA mencoba berpendapat bahwa Endank Soekamti membuat konten #SaveLaguAnak dengan visual animasi 3D dan dibuat dengan sukarela atas inisiatif mereka, menurutnya ini sudah bagus, seperti yang dikatan SA berikut:

Melihat bahwa konten #SaveLaguAnak ini diproduksi oleh band Endank Soekamti secara sukarela yang berkolaborasi dengan DOES University ini sudah cukup baik. Karena mereka membuat ini dengan apa yang mereka bisa tanpa mengeluh dengan keterbatasan. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

**7. Opini *subscriber* terhadap karakter animasi dalam konten #SaveLaguAnak**

**a. EW**

Berbeda dengan pendapat lainnya EW memberikan pendapat positif terhadap karakter animasi dalam konten #SaveLaguAnak ini sesuai dengan yang EW katakan bahawa karakter yang sudah bagus seperti super hero, berikut pernyataannya:

Bagus sih dengan karakter seperti super hero, menurut saya anak-anak jaman sekarang kan lebih suka dengan karakter layaknya super hero. Kita berkaca pada animasi seperti spiderman, batman, superman dll. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

**b. RS**

Berbeda dengan pendapat EW, RS merasa kurang cocok dengan karakter animasi dalam konten #SaveLaguAnak ini yang seperti karakter orang dewasa, keker dan memakai anting dikuping.



Menurutnya itu kurang mencerminkan anak-anak. Berikut pernyataan

RS:

Kalo karakter animasinya itu kayak mengadopsi dari personil band Endank Soekamti nya si, jadi menurut saya kurang cocok untuk anak-anak. Karena anak-anak lebih tertarik dengan hal-hal yang lucu, dilihat dari karakternya kan orang yang badannya keker, terus pakai anting ditelinga dengan mata tertutup itu malah jadi menimbulkan banyak pertanyaan untuk anak-anak itu sendiri. Anak-anak lebih suka dengan objek yang apa adanya, seperti hewan mungkin. Karena karakter seperti itu mungkin terlalu berlebihan. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

#### **c. IA**

Sama seperti pendapat RS, karakter dalam konten #SaveLaguAnak menurut IA secara garis besar sudah menarik karena mereka membuat tokoh super hero, bukan hanya anak-anak yang tertarik tetapi orang dewasa, berikut pernyataannya:

Secara garis besarnya menarik ya sudah bagus, karena mereka memposisikan karakternya sebagai super hero dan era sekarang ini super hero itu bukan hanya anak-anak yang menggilai tetapi juga orang dewasa. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

#### **d. IG**

Karakter yang dibuat dalam konten #SaveLaguAnak menurut IG sebaiknya dibuat dengan referensi super hero yang sedang tren pada saat ini. Seperti yang diutarakan berikut:

Seharusnya karakternya bisa dibikin sesuai dengan jaman apa yang kira-kira membuat anak-anak menjadi tertarik, misalnya tema nya tentang super hero mereka bisa mengamati dan memodifikasi dari

super hero yang sudah ada kayak super man atau spiderman dll.  
[Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

Menanggapi karakter dalam konten #SaveLaguAnak ini RM berpendapat bahwa karakter dalam konten ini seharusnya memakai model super hero yang identik dengan Indonesia. Seperti yang RM katakan berikut:

Menurut saya sebaiknya karakter super hero nya itu identik dengan Indonesia, misal seperti gatot kaca dll dengan kemasan yang modern. Selain memperkenalkan lagu-lagu anak juga bisa memperkenalkan tokoh-tokoh wayang yang mungkin anak-anak jaman sekarang juga sudah mulai lupa atau bahkan tidak kenal.  
[Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

Pandangan SP terhadap karakter animasi dalam konten #SaveLaguAnak dirasa kurang cocok. Menurutnya dari tampilannya saja sudah aneh. Seperti yang dikatakan SP berikut:

Kurang cocok ya, karena dilihat dari tampilannya saja kita sudah bertanya-tanya. Seperti mata ditutup dan pake anting. Seharusnya ya tidak usah ditutup agar wajahnya kelihatan lebih jelas dan tidak usah memakai anting. Secara tidak langsung konten ini kan mengedukasi ya, takutnya setelah menonton konten ini anak-anak jadi ingin meniru. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Menurutnya wajar apabila karakter dalam konten #SaveLaguAnak mengadaptasi dari band Endank Soekamti, karena

mereka membuat ini atas inisiatif mereka sendiri. Seperti yang dikatakan SA berikut:

Kalo menurut saya kembali lagi kalo yang membuat campaign ini kan memang inisiatif dari kepedulian band Endank Soekamti dan mereka membuat ini ya secara kebebasan mereka sendiri. Jadi menurut saya wajar apabila dari karakter animasi adaptasi dari band Endank Soekamti itu sendiri. Selama pesannya bagus dan kemudian bisa dinikmati pasti bisa-bisa aja untuk diterima. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

## **8. Opini *subscriber* terhadap konsep video klip konten**

### **#SaveLaguAnak**

#### **a. EW**

Selanjutnya tanggapan EW terhadap konsep video klip dalam konten #SaveLaguAnak ini EW memberikan sedikit masukan seperti video klip yang dibuat seperti bercerita agar lebih menarik seperti yang EW katakana berikut:

Kurang si kalo menurut saya. Kalo bisa sih ya lebih ada kayak ide ceritanya, terus background nya nggak cuma putih polos, biar terkesan tidak monoton ya alangkah lebih baiknya memang dibikin bercerita. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

#### **b. RS**

Sependapat dengan EW, RS berpendat dalam konsep video klip akan lebih menarik lagi jika terdapat ide cerita dalam setiap lagu, berikut pendapat RS:

Kurang si, harusnya dibikin bercerita sesuai dengan lagu. Karena dari semua lagu yang diaransemen ulang itu konsepnya semuanya sama, jadi takutnya anak-anak bosan untuk menonton. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

**c. IA**

Sependapat dengan RS, IA juga menyayangkan dengan konsep yang sama disemua video klip harusnya bisa lebih menarik dengan adanya ide cerita berikut tanggapan IA:

Kurang ya menurut saya, karena setiap lagu sama jadi monoton. Harusnya mungkin dari keempat lagu yang sudah diaransemen ulang bisa dijadikan ide cerita nyambung atau bisa dipotong perlagu. Walaupun menarik tapi kalo menonton semua ya jadi bosan, tapi mungkin kalo cuma nonton beberapa itu sangat menarik. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

**d. IG**

Menanggapi konsep video klip dalam konten #SaveLaguAnak ini, IG berpendapat dengan tema anak-anak seperti ini seharusnya dibuat video klip dengan mengambil cerita dari lagu tersebut. Seperti yang dikatakan berikut:

Karena ini temanya anak-anak seharusnya bisa disesuaikan dengan lagu apa yang akan dibawakan, misalnya lagu bintang kecil dari situ Endang Soekamti bisa membuat cerita tentang pemandangan bintang dilangit-langit atau anak kecil yang sedang melihat bintang tinggal dikembangkan dengan cerita yang menarik. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

Konsep video klip dalam konten #SaveLaguAnak yang simpel ini, menurut RM akan membuat anak-anak menerimanya. Mungkin selain ikut menyanyi dan anak-anak juga ikut menari-nari seperti di video klip seperti yang RM katakan berikut:

Konsepnya bagus ya sederhana simple, anak-anak pasti juga susah menerimanya kalo konsepnya terlalu ribet. Dengan konsep yang menari-nari kan kelihatan lebih bahagia harapannya mungkin selain ikut menyanyi anak-anak juga ikut menari seperti di video klipnya. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

SP juga merasa kurang cocok dalam konsep video klip konten #SaveLaguAnak. Background polos dan konsep sama di setiap video klip menurutnya adalah hal yang membuat penonton merasa bosan, seperti yang SP katakan berikut:

video klipnya juga kurang cocok ya, karena backgroundnya aja cuma putih polos. Seharusnya backgroundnya bisa diisi lagi menyesuaikan dengan lagu, misal potong bebung angsa backgroundnya ya disungai terus banyak angsa. Biar tidak monoton, lama-lama kalo menonton dengan background polos begitu kan pasti bosan. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Dalam memberikan pendapat SA selalu memberikan pendapat yang positif. Seperti konsep video klip ini, SA mengatakan yang

terpenting dalam konten ini adalah misinya untuk melestarikan lagu anak. Berikut pernyataannya:

Menurut saya si kalo hanya untuk sekedar mengcampaign kan agar lagu-lagu anak terangkat kembali dan agar kembali untuk terdengar menurut saya sah-sah saja dengan konsep seperti ini. Karena yang terpenting dari konten ini bagaimana band Endank Soekamti mencoba melestarikan lagu anak lewat konten #SaveLaguAnak. Masalah diterima atau tidaknya dengan video klip seperti ini ya kembali lagi ke pendengar. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

## **9. Opini subscribers terhadap karakter vocal dalam konten #SaveLaguAnak**

### **a. EW**

Saat mendengarkan lagu dalam konten #SaveLaguAnak EW berpendapat bahwa karakter vokal dalam konten #SaveLaguAnak menurutnya cocok karena tidak semua lagu-lagu anak harus anak-anak yang menyanyi seperti yang dikatakan EW berikut:

Rata-rata sih musik anak tidak harus anak kecil ya yang menyanyi. Bukan masalah juga kalo orang dewasa yang harus menyanyi, yang penting cocok dan pas dengan konsep. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

### **b. RS**

Dari karakter vokal dalam konten #SaveLaguAnak menurut RS masih terdengar karakter vokal dari vokalis band Endank Soekamti, tetapi kesannya seperti dipaksakan, berikut tanggapan RS:

Kalo orang yang tahu dengan band Endank Soekamti jadi tidak asing dengan suara dilagu konten #SaveLaguAnak, karena masih ada karakter vokalnya Erix yang punk banget. Menurut saya kurang cocok si, karena disini sang vokalis seperti memaksakan dengan suara rock. Kalo bisa ya melibatkan anak kecil untuk mengisi lagu dikonten ini. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

**c. IA**

Dari segi vokal menurut IA tidak masalah apabila masih merasa terdengar karakter penyanyi orang dewasa, selama itu cocok dan tidak mengganggu itu sah-sah saja. Seperti pernyataan IA berikut:

Menurut saya pribadi si tidak masalah karena latar belakang saya juga menyukai musik pop atau pun pop punk, lagian juga setiap vokalis atau penyanyi dewasa maupun anak-anak kan punya ciri khas masing-masing. Selama itu terdengar masih tidak mengganggu dan cocok dengan aransemen musik itu aman-aman saja untuk didengarkan. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

**d. IG**

Bagi IG sebagai fans band Endank Soekamti, karakter vokal dalam konten #SaveLaguAnak tidak masalah. Tetapi alangkah lebih baik mereka mengajak dengan talent-talent yang cocok untuk membawakan lagu anak. Berikut pendapatnya:

Kalo dari segi fans band Endank Soekamti itu tidak ada masalah, cuma dengan lagu anak mungkin Endank Soekamti bisa kerja sama dengan talent-talent yang cocok untuk membawakan lagu anak. Seperti memasukan unsur suara anak kecil pada tiap aransemen nya atau sekalian mengajak

penyanyi cilik yang sudah dewasa, agar pendengar lebih merasakan atmospheranya. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

Dalam karakter vokal konten #SaveLaguAnak ini, menurutnya kurang cocok dengan vokal band Endank Soekamti dan bisa saja anak-anak tidak bisa menerima atau menikmati dengan karakter vokal seperti ini. Berikut pernyataanya:

Kurang pas ya menurut saya, karena ini kan konten yang harapannya untuk memperkenalkan ke anak-anak yang sudah jarang diperdengarkan, tetapi disini vokalnya orang dewasa dan band Endank Soekamti kan genrenya punk rock takutnya anak-anak tidak bisa menerima dengan vokal seperti itu. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

Setelah menonton dan mendengar konten #SaveLaguAnak SP berpendapat bahwa karakter vokal dirasa sudah cocok karena yang mengisi adalah musisi langsung. Berikut pendapatnya:

Kalo vokalnya si udah bagus, cocok. Karena yang mengisi vokal memang seorang musisi. Mereka pasti sudah tahu dan bisa menempatkan vokal yang cocok untuk mengisi konten #SaveLaguAnak ini. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Menanggapi karakter vokal dalam konten #SaveLaguAnak SA merasa tidak masalah yang mengisi adalah vokal orang dewasa.



Menurutnya anak-anak sudah terbiasa mendengarkan lagu-lagu dengan vokal orang dewasa. Seperti yang dikatakan SA berikut:

Nggak masalah ya yang nyanyi vokal orang dewasa. Karena anak-anak jaman sekarang sudah terbiasa mendengarkan lagu dengan lirik-lirik dewasa dan yang menyanyi juga orang dewasa tentunya, dan anak-anak juga menerima. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

## 10. Nilai-nilai yang *subscriber* dapatkan setelah menonton konten

### #SaveLaguAnak

#### a. EW

Setelah menonton konten #SaveLaguAnak EW mendapatkan nilai kepedulian dari apa yang band Endank Soekamti lakukan dengan cara melestarikan lagu-lagu anak lewat konten #SaveLaguAnak berikut pernyataan EW:

Ya di jaman sekarang musik untuk anak-anak sudah mulai punah dan tergantikan, karena dari konten-konten yang mengangkat musik sudah jarang sekali. Melihat Endank Soekamti membuat konten ini saya menjadi tergerak. Minimal ya ikut menonton, like dan bantu share, subscribe juga. Bisa dilihat juga bahwa band Endank Soekamti peduli untuk melestarikan lagu anak dengan membuat konten #SaveLaguAnak. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

#### b. RS

Saat menonton konten #SaveLaguAnak RS melihat nilai kepedulian karena band Endank Soekamti membuat konten yang

bertujuan untuk melestarikan lagu-lagu anak yang kian punah berikut pernyataannya:

Bahwa band Endank Soekamti mencoba untuk mempertahankan dan melestarikan lagu anak di era saat ini yang banyak banget lagu-lagu mungkin tidak cocok untuk anak-anak dengarkan. Mereka menyuguhkan lagu-lagu anak dengan kemasan yang tidak kuno dan easy listening jadi anak-anak dan orang dewasa pun bisa menikmati. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

#### **c. IA**

Nilai yang terdapat dalam konten #SaveLaguAnak yang IA dapatkan adalah nilai sosial, karena ketika sadar lagu-lagu anak mulai punah dan kita resah anak kecil menyanyikan lagu orang dewasa, tapi peran orang dewasa sangat penting untuk memperkenalkan lagu anak. Berikut pernyataannya:

Mungkin nilai sosial ya, karena ketika kita sadar lagu anak mulai punah dan jarang diperdengarkan, kita resah dengan anak kecil yang menyanyi lagu cinta-cintaan. Tapi kembali lagi apakah kita sebagai orang dewasa ikut berperan untuk memperkenalkan lagu anak-anak untuk anak-anak, soalnya kan semuanya itu kontrolnya di orang dewasa ya, sudah berperan apa dalam mempopulerkan lagu anak-anak. Selain nilai sosial juga nilai pendidikan si, soalnya ini juga butuh peran orang dewasa untuk memberi tahu bahwa lagu dewasa yang tidak pantas untuk anak-anak. Endank Soekamti juga membuat konten ini tidak semata-mata karena iseng, tapi bagaimana cara mereka untuk mendidik moral para subscribarnya. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

#### **d. IG**

Selanjutnya dalam konten #SaveLaguAnak IG mendapatkan nilai sosial seperti mencintai binatang dan lingkungan seperti terdapat dalam lagu-lagu anak. Berikut pendapatnya:

Saya dapatkan nilai sosial ya, Secara tidak langsung kita belajar dengan nilai-nilai yang terdapat pada lagu-lagu anak seperti mencintai lingkungan atau menyayangi binatang dll. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

Menurut RM nilai yang terkandung dalam konten #SaveLaguAnak ialah nilai edukasi. Karena tujuan band Endank Soekamti membuat konten ini untuk memperkenalkan lagu-lagu anak yang sudah jarang deiperdengarkan. Berikut pernyataannya:

Kalo yang saya dapatkan si lebih ke edukasi ya, soalnya disini kan band Endank Soekamti membuat konten yang tujuannya untuk mengangkat kembali atau memperkenalkan lagu-lagu anak yang mulai punah. Nilai keselarasan juga ada kan Endank Soekamti menyadarkan bahwa konsumsi anak-anak ya lagu anak yang diangkat di konten #SaveLaguAnak. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

SP mengaku mendapatkan nilai moral, bahwasanya band Endank Soekamti yang dipandang *negative* justru membuat gebrakan baru dan aksi nyata, berikut pernyataannya:

Yang saya dapatkan disini si nilai moral ya, bahwa yang dilakukan band Endank Soekamti dengan membuat konten ini berbanding terbalik dengan stigma negatif yang melekat pada band punk rock seperti mereka. Bahwasannya kita jangan

menilai seseorang hanya dari tampilan atau kemasan luarnya saja. Tagar #SaveLaguAnak yang mungkin selama ini hanya jadi wacana saja. Endank Soekamti hadir dengan aksi nyata mereka. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Bagi SA nilai yang didapatkan setelah menonton konten #SaveLaguAnak adalah nilai keselarasan. Dengan adanya konten ini anak-anak menemukan sesuatu yang sesuai dengan usianya, seperti pernyataan SA berikut:

Nilai keselarasan si, semoga dengan adanya konten #SaveLaguAnak ini membuat anak-anak, cucu-cucu kita atau generasi dibawah kita akhirnya bisa menemukan sesuatu (lagu anak) yang sesuai dengan porsi dan usia mereka. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

**11. Kesimpulan *subscriber* setelah menonton konten #SaveLaguAnak**

**a. EW**

EW menyimpulkan setelah menonton konten #SaveLaguAnak berharap agar konten ini semoga bisa ada terus dan tidak mati, agar anak-anak jaman sekarang bisa seperti jaman EW dahulu berikut pernyataanya:

Semoga konten ini tidak mati ya, agar anak-anak bisa kembali ke jaman saya kecil dulu, kalo orang-orang bilang ya generasi 90an, dulu nyayinya ya lagu memang untuk anak seperti cicak-cicak dinding atau paman datang yang memang sesuai dengan usia kita waktu kecil. [Informan EW, Hasil Wawancara, 04 Februari 2019]

**b. RS**

Kesimpulan RS untuk konten #SaveLaguAnak ini sudah bagus dan beda dari kebanyakan musisi, tetapi menyarankan bahwa media untuk konten ini jangan hanya mengandalkan media youtube karena menurut RS bisa salah sasaran hanya ke penggemar band Endank Soekamti berikut pernyataannya:

Konten nya sudah bagus sih beda dari yang lain, tapi mungkin ide-idenya harus dikembangkan lagi lebih liar, istilahnya out of the box. Kalo bisa juga media nya jangan cuma di YouTube aja, seperti ditelevisi atau supermarket-supermarket yang ada papan iklan videonya. Kalo cuma di YouTube takutnya salah sasaran yang harusnya ke anak-anak malah ke para penggemarnya si band Endank Soekamti, biar terarah ke targetnya. [Informan RS, Hasil Wawancara, 03 Februari 2019]

#### **c. IA**

IA menyimpulkan bahwa konten #SaveLaguAnak merupakan konten yang tidak semata-mata dijadikan tontonan saja tetapi sebagai campaign aksi nyata dari band Endank Soekamti yang mencoba melestarikan lagu-lagu anak. Berikut pendapat IA:

Kesimpulannya sih konten #SaveLaguAnak tidak hanya semata-mata dijadikan tontonan saja tetapi mungkin ini campaign atau aksi nyata dari band Endank Soekamti yang mencoba melestarikan lagu anak yang mulai punah. Disaat para musisi hanya mengcampaign kan #SaveLaguAnak disosial media tanpa bukti nyata. Endank Soekamti sudah melakukan satu langkah lebih maju bahkan dengan mengkonsepkan video klipnya segala macam sampai ada akun youtube khusus untuk koneten ini. [Informan IA, Hasil Wawancara, 06 Februari 2019]

#### **d. IG**

IG menyimpulkan bahwa konten #SaveLaguAnak itu penting adanya. Tidak hanya untuk kalangan anak-anak tetapi untuk orang dewasa yang ingin bernostalgia. Seperti pendapatnya berikut:

Lagu-lagu anak sebenarnya penting tidak hanya untuk anak-anak tetapi orang dewasa. Selain kita bisa bernostalgia kita juga bisa membagi ke anak-anak yang lahir di era saat ini yang mungkin kebanyakan malah mengkonsumsi lagu-lagu yang belum saatnya mereka dapatkan. [Informan IG, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**e. RM**

RM menyimpulkan bahwa dengan adanya konten #SaveLaguAnak ini bisa membuat para musisi untuk lebih peduli dengan lagu-lagu anak. Dan untuk media televisi bisa kembali mengangkat acara-acara yang berkaitan dengan tema anak-anak, seperti yang RM katakana berikut:

#SaveLaguAnak adalah sebuah konten yang selain memperkenalkan lagu anak untuk anak-anak juga memberikan kesan nostalgia untuk orang dewasa yang dulunya sering mendengarkan lagu-lagu anak. Semoga saja dengan konten #SaveLaguAnak ini para musisi tanah air jadi lebih peduli dengan perkembangan lagu-lagu anak yang sudah jarang diperdengarkan. Untuk para media televisi khususnya, bisa kembali mengangkat acara-acara yang berkaitan dengan tema anak-anak terutama lagu anak. [Informan RM, Hasil Wawancara, 05 Februari 2019]

**f. SP**

SP menyimpulkan bahwa dengan adanya konten #SaveLaguAnak ini para musisi menjadi lebih peka dan tergerak untuk lebih peduli dengan lagu-lagu anak yang kian punah. Berikut pernyataan SP:

Semoga dengan konten #SaveLaguAnak ini membuat para musisi menjadi lebih peka lagi terhadap lagu anak dan mereka bisa mengcampaign kan dengan aksi nyata, seperti yang sudah dilakukan oleh band Endank Soekamti. [Informan SP, Hasil Wawancara, 21 Februari 2019]

**g. SA**

Setelah menonton SA menyimpulkan bahwa band Endank Soekamti membuat konten #SaveLaguAnak ini dengan memanfaatkan swadaya mereka dan berkarya dengan memaksimalkan keterbatasan yang mereka miliki. Seperti pernyataan SA berikut:

Disini band Endank Soekamti mencoba melihatkan sisi keindependenan mereka dalam berkarya dengan memanfaatkan swadaya yang mereka punya. Mereka juga menunjukan bahwa dengan keterbatasan mereka bisa berkontribusi dengan aksi nyata. Secara tidak langsung mereka juga mengajarkan bahwasannya untuk berkarya bisa memanfaatkan keterbatasan yang mereka punya dan juga memanfaatkan komunitasnya. [Informan SA, Hasil Wawancara, 26 Februari 2019]

## **B. Pembahasan**

Setelah melakukan penyajian data pada sebelumnya, dalam tahap ini penulis akan menganalisis bagaimana opini *subscribers* terhadap konten #SaveLaguAnak di channel youtube Soekamti Junior dengan mengelola hasil dari sajian data yang telah penulis peroleh dari *subscribers* channel Soekamti Junior milik band Endank Soekamti yang berjumlah tujuh orang informan. Selain menjadi tontonan untuk anak-anak, lahirnya kembali lagu anak juga bisa sebagai media untuk belajar. Menurut jurnal ilmiah pendidikan dasar, Vol. 2. No. 2 Juli 2015 dengan judul “Lagu Anak sebagai Salah Satu Saran Mendidik Anak” oleh Johar Alimuddin, menjelaskan bahwa salah satu cara mendidik anak, lagu anak mempunyai manfaat menyampaikan pesan dengan menyenangkan, melalui lirik disertai musik membuat belajar menjadi asyik, bahkan terasa seperti tidak belajar.

Lagu anak mempunyai posisi penting dalam pendidikan anak karena sifatnya yang ceria dan mengandung pesan yang mendidik dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. kurangnya lagu anak sekarang ini dapat diatasi dengan tetap memperdengarkan lagu anak lama atau dengan memodifikasinya sesuai dengan dunia anak. Respon positif masyarakat terhadap lagu anak baru perlu ditingkatkan agar lagu anak mulai kembali dilirik oleh industri musik nasional.

Pada jurnal panggung Vol. 25 No. 4, Desember 2015 dengan judul “Kembalikan Lagu Anak-anak Indonesia: Sebuah Analisis Struktur Musik” oleh Ardipal. Dalam



penelitiannya menjelaskan bahwa lagu anak-anak seharusnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut. (1) Nadanya cenderung “lucu” atau bitnya memang khas. Meski lagunya agak *mellow* (empuk dan lembut) seperti lagu Kasih Ibu, tetap saja ada kekhasan di dalamnya, tidak terlalu rock, metal atau seperti lagu-lagu pop. (2) Liriknya mudah dipahami dan tidak terlalu panjang, sebaliknya menyelipkan pesan moral atau nasihat, kosakatanya sederhana dan berbobot. (3) Tema lagunya tidak jauh dari kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan kata dan nada yang menyenangkan. (4) Nada lagunya sebaiknya ada yang dapat dipadukan dengan gerakan atau tepukan tangan dan tetap khas sesuai dengan jiwa anak-anak. (5) Isinya tentang keceriaan dan tidak tentang emosi deskriptif, seperti keluhan, pesimistis, rendah diri dan bukan untuk mengasihani diri sendiri.

Opini atau pendapat adalah hasil interaksi dan pemikiran manusia tentang suatu hal yang kemudian dinyatakan atau diekspresikan. Secara sederhana, opini atau pendapat adalah tindakan mengungkapkan apa yang dipercaya, dinilai dan diharapkan seseorang dari objek-objek dan situasi tertentu (Nimmo, 2000:9). Berdasarkan teori yang ada terkait dengan opini *subscribers* terhadap konten #SaveLaguAnak di channel Soekamti Junior, dalam hal ini ketujuh informan dapat dikategorikan menjadi tiga macam tindakan yaitu kepercayaan, penilaian dan harapan.

### **Tabel 3.1**

#### **Deskripsi tindakan opini subscribers dalam konten #SaveLaguAnak**

**Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019**

No	Informan	Opini Umum	Kepercayaan	Penilaian	Harapan
1	EW	Konsep seperti ini pasti anak-anak suka	-	-	✓
2	RS	Tidak hanya anak-anak orang dewasa menikmati	-	✓	-
3	IA	Mengenalkan kepada anak-anak, kesan nostalgia orang dewasa	✓	-	-
4	IG	Merasakan nostalgia	-	✓	-
5	RM	Konten yang mengedukasi, animasi 3D dan aransemen bagus	-	✓	-
6	SP	Isi konten kurang, ditambah lagu daerah	-	✓	-
7	SA	Menarik, karakter diadaptasi dari personilnya	-	✓	-

Dalam menanggapi konten #SaveLaguAnak, dari hasil pengamatan peneliti melalui tabel 3.2 didapatkan kesimpulan berupa 5 dari 7 orang informan melakukan tindakan penilaian terhadap opini konten #SaveLaguAnak. Informan EW yang

melakukan tindakan harapan serta informan IA yang memberikan tindakan kepercayaan terhadap opininya.

### **1. Analisis Opini subscribers terhadap konten #SaveLaguAnak di channel youtube Soekamti Junior milik band Endank Soekamti**

Opini artinya pendapat atau pandangan tentang sesuatu. Karena itu, opini bersifat subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda. Jadi, kendati faktanya sama, namun ketika orang beropini, antara orang yang satu dengan yang lainnya memperlihatkan adanya perbedaan (Abdullah, 2004:14). Dari sajian data yang ada mampu membuktikan bahwa seluruh opini dari masing-masing informan memiliki pandangan dan penilaian yang berbeda, walaupun faktanya sama namun tetap memperlihatkan adanya perbedaan. Sebagai contoh, opini RS dan IG dalam menanggapi visual dalam konten #SaveLaguAnak, dimana keduanya berpendapat bahwa visualnya dirasa bagus karena menggunakan konsep animasi.

Melihat jawaban dari informan RS dan IG mengenai visual dalam konten #SaveLaguAnak menggunakan teknik animasi, menurut jurnal saintikom Vol. 10 No. 3, September 2011 dengan judul “Teknik Film Animasi dalam Dunia Komputer” oleh Yunita Syahfitri. Menjabarkan jenis-jenis animasi yang terbagi menjadi 3 yaitu animasi 2D (Dua Dimensi), animasi 3D (Tiga Dimensi) dan animasi tanah liat (*Clay Animation*). Animasi 2D adalah animasi yang paling akrab dengan keseharian kita. Biasa disebut juga dengan film kartun yang

berasal dari kata *Cartoon*, yang berarti gambar yang lucu, selanjutnya animasi 3D adalah perkembangan dari animasi 2D, dengan animasi 3D karakter yang diperlihatkan semakin hidup dan nyata mendekati wujud aslinya. Perkembangan teknologi dan dunia komputer membuat teknik pembuatan animasi 3D semakin berkembang dan maju pesat. Terakhir yaitu animasi tanah liat, meski namanya *Clay* (tanah liat), namun yang dipakai bukanlah tanah liat biasa. Animasi ini menggunakan *palsticin*, bahan lentur seperti permen karet yang ditemukan pada tahun 1897. Tokoh-tokoh pada animasi *clay* dibuat dengan menggunakan rangka yang khusus untuk kerangka tubuhnya.

Seperti teori yang disampaikan, mereka memiliki opini dasar yang sama namun dengan alasan yang berbeda. RS memiliki alasan bahwa visualnya bagus dengan konsep animasi 3D, karena membuat anak-anak menjadi tertarik untuk menonton. Sedangkan menurut IG, merasa visualnya bagus menggunakan konsep animasi 3D karena visual yang simpel dan animasi yang detail seperti gerakan-gerakan dari karakternya. Contoh selanjutnya adalah opini RM dan SP dalam menanggapi karakter animasi dalam konten #SaveLaguAnak. Keduanya memiliki opini dasar yang sama yaitu karakter yang kurang cocok untuk diterapkan dalam konten ini. Namun RM memiliki alasan bahwa karakter dalam konten ini sebaiknya diadaptasi dari karakter pewayangan. Sedangkan menurut SP karakter animasi dalam konten ini kurang cocok karena karakter animasinya dengan mata tertutup dan memakai anting. Beberapa contoh diatas membuktikan kebenaran terhadap teori dasar dari opini bahwa opini bersifat

subjektif karena pandangan atau penilaian seseorang dengan yang lainnya selalu berbeda, meskipun dengan fakta yang sama pasti antara satu orang dengan lainnya memiliki perbedaan.

Menurut Effendy (2006:89) ada tujuh opini yang dia tulis dalam bukunya yang meliputi: Opini individual, opini pribadi, opini kelompok, opini mayoritas, opini minoritas, opini massa dan opini umum. Dalam penelitian ini, opini dari *subscribers* yang telah dipaparkan di dalam sajian data merupakan opini yang termasuk kedalam opini individual.

Sesuai dengan makna dari istilah yang dikandungnya, opini individual adalah pendapat seseorang secara perorangan mengenai sesuatu yang terjadi di masyarakat. Pendapat itu bisa setuju bisa juga tidak setuju. Baru diketahui bahwa orang-orang lain yang sependapat dan ada yang tidak sependapat dengan dia, setelah ia memperbincangkannya dengan orang lain. Maka sesuatu yang terjadi kini menjadi objek opini publik, jadi opini publik itu perpaduan dari opini-opini individual. Pendapat menjadi opini karena sesuatu yang terjadi dalam masyarakat tadi menimbulkan pertentangan yang ada pro dan kontra (Effendy, 2006:89).

Melalui sajian data yang telah dipaparkan, bahwa opini seluruh informan merupakan contoh dari jenis opini individu itu sendiri. Ketujuh informan tersebut dalam sajian data berisi opini yang masing-masing terdiri dari opini setuju maupun tidak setuju, negatif maupun positif, serta netral, terkait dengan

permasalahan atau objek penelitian terhadap konten #SaveLaguAnak di channel youtube Soekamti Junior milik band Endank Soekamti.

**Tabel 3.2**  
**Deskripsi Opini Subscriber dalam konten #SaveLaguAnak**  
**Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019**

No	Informan	Seluruh	Musik	Visual	Karakter	Konsep	Vokal
1	EW	+	+	+	+	-	+
2	RS	+	+	+	-	-	-
3	IA	+	+	+	+	-	+
4	IG	+	+	+	-	-	N
5	RM	+	-	N	-	+	-
6	SP	-	+	+	-	-	+
7	SA	+	+	N	N	N	+

Opini bisa dilihat dari segi positif, negatif atau netral atau dengan rasa suka, benar, netral. Dalam bukunya opini publik (Sunarjo, 1997:98) menjabarkan lebih lanjut mengenai arah dari opini yaitu: opini positif, menyebabkan seseorang bereaksi secara menyenangkan terhadap orang lain, opini netral, jika seseorang tidak memiliki opini mengenai persoalan yang

mempengaruhi keadaan, selanjutnya opini negatif, menyebabkan seseorang memberi opini yang tidak menyenangkan beranggapan buruk.

Berdasarkan pemaparan tabel diatas, bahwa (- = negatif, + = positif, N = Netral). Peneliti menemukan bahwa dari konten #SaveLaguAnak secara keseluruhan 6 dari 7 informan berpendapat positif terhadap unsur keseluruhan konten #SaveLaguAnak. Selanjutnya, 6 dari 7 informan berpendapat positif terhadap aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak, Seluruh informan berpendapat positif terhadap visual dalam konten #SaveLaguAnak. Kemudian 4 dari 7 informan berpendapat negatif terhadap karakter animasi dalam konten #SaveLaguAnak, 5 dari 7 informan berpendapat negatif terhadap konsep video klip dalam konten #SaveLaguAnak, dan terakhir 5 dari 7 informan berpendapat positif terhadap karakter vokal dalam konten #SaveLaguAnak. Disini peneliti mengkategorikan opini netral kedalam opini positif.

Hasil ini juga diperkuat oleh jurnal jom FISIP Volume 1 No. 2, Oktober 2014 dengan judul “Opini Masyarakat dalam Program Pusat Pelatihan Pertanian Pedesaan Swadaya Masyarakat (P4S) Pemerintah Kabupaten Kampar” oleh Rina Hadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini bisa terbagi menjadi dua yaitu opini positif dan opini negatif. Opini positif cenderung muncul disaat mengikuti pelatihan dengan baik dan mendapatkan manfaat dari program tersebut. Sedangkan opini negatif muncul pada saat masyarakat tidak mengikuti program serta para peserta tidak serius dalam mengikuti program tersebut.

Berdasarkan tabel 3.3 tentang deskripsi opini *subscribers* terhadap konten #SaveLaguAnak di channel youtube Soekamti Junior, didapatkan hasil data berupa kecenderungan opini informan secara keseluruhan terhadap konten #SaveLaguAnak yang dipaparkan dengan tabel seperti berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kecenderungan Opini Seluruh Informan**  
**Sumber: Data primer tabel 3.2 yang diolah tahun 2019**

No	Konten	Seluruh	Musik	Visual	Karakter	Konsep	Vokal
1	#SaveLagu Anak	+	+	+	-	-	+

Dilihat dari tabel diatas ke enam unsur didalam konten #SaveLaguAnak mendapatkan respon yang berbeda, dalam unsur keseluruhan konten #SaveLaguAnak mendapatkan respon positif. Selanjutnya untuk aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak mendapatkan respon positif. Sama seperti unsur keseluruhan dan aransemen musik, unsur visual dalam konten #SaveLaguAnak juga mendapatkan respon positif. Kemudian untuk unsur karakter animasi dan konsep video klip mendapatkan respon negatif, terakhir dalam karakter vokal konten #SaveLaguAnak mendapatkan respon positif, menurut jurnal sarjana teknik informatika, Vol. 1 No 1, Juni 2013 berjudul “Pembuatan Film Animasi Pendek “Dahsyatnya Sedekah” Berbasis Multimedia



Menggunakan Teknik *2D Hybrid Animation* dengan Pemanfaatan *Graphic*” oleh Chabib Syafrudin dan Wahyu Pujiono. Menurut penelitiannya bahwa karakter yang baik dikonsumsi oleh anak adalah karakter yang sederhana, mudah diingat, simpel dan unik. Dipenelitian ini karakter animasi dalam konten #SaveLaguAnak cenderung memiliki desain yang mengadopsi dari personil band Endank Soekamti, seperti orang dewasa dengan badan kekar, pakai anting, mata tertutup. Karakter seperti ini tidak menggambarkan karakter yang sederhana seperti pernyataan jurnal penelitian diatas.

Pada jurnal rekam, Vol. 13 No. 1, April 2017 yang berjudul “Animasi Kartun Bertema Falsafah Jawa sebagai Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini” oleh Wiekandini Dyah Pandawangi dan Farida Nuryantiningih, menjelaskan bahwa gaya visual yang sesuai untuk anak adalah visual yang mempunyai sifat *cute design*. Objek-objek visual menggunakan elemen-elemen keseharian yang dekat dengan keseharian anak. Warna yang digunakan tak perlu dibatasi namun harus tetap harmoni dan tidak ramai. Dalam penelitian ini konsep visual video klip konten #SaveLaguAnak memiliki visual yang terkesan monoton yaitu dengan background putih polos dan dari semua lagu konsep video klipnya cenderung dengan konsep yang sama, tidak mempunyai sifat *cute design* seperti pernyataan jurnal penelitian diatas.

## **2. Analisis Faktor yang mempengaruhi Opini**

Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa opini yang dimiliki oleh seseorang ditentukan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana menurut R. P. Abelson dalam Ruslan (2016:66-67), opini dipengaruhi oleh faktor kepercayaan, sikap dan persepsi. Akar dari opini sebenarnya tak lain adalah persepsi, yang ditentukan oleh faktor seperti, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut, dan berita-berita yang berkembang.

**Tabel 3.4**

**Faktor Pengaruh Opini berdasarkan Persepsi**

**Sumber: Data primer yang diolah tahun 2019**

No	Informan	Faktor Yang Mempengaruhi Berdasarkan Persepsi			Berita-berita dan pendapat yang berkembang
		Latar belakang budaya, kebiasaan	Pengalaman masa lalu	Nilai – nilai yang dianut	
1	EW	✓			
2	RS	✓			
3	IA		✓		
4	IG	✓	✓		
5	RM		✓		

6	SP				
7	SA	✓			

Berdasarkan pada pemaparan tabel di atas, dalam hal ini opini dari informan EW, RS, IG dan SA keempat informan tersebut dipengaruhi oleh faktor latar belakang serta kebiasaan. EW yang berlatar belakang sebagai musisi, menurutnya untuk aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak dirasa bagus dan cocok, karena disini sang kreator yaitu band Endank Soekamti menyesuaikan dengan segmen mereka yaitu anak-anak, dan mereka tidak menonjolkan sisi punk mereka.

Melihat jawaban dari informan EW mengenai aransemen musik dalam konten #SaveLaguAnak menurutnya bagus dan cocok sesuai dengan segmen mereka yaitu anak-anak. Seperti dijelaskan dalam jurnal promusika Vol. 3 No. 2, Oktober 2015 dengan judul “Proses Penyajian Kolaborasi Angklung dan Orkestra pada Aransemen Lagu Radetzky March di SD Budi Mulia Dua Yogyakarta” oleh Wahyudi dan Ayub Prestiyo, menjelaskan bahwa aransemen sangat erat hubungannya dengan sebuah kreatifitas. Seorang *arranger* dituntut untuk dapat mengolah sebuah karya musik yang akan di aransemen, agar karya musik tersebut menjadi lebih artistik dengan nuansa dan suasana baru. Salah satu contohnya adalah dengan cara mengembangkan ide dari tema asli ataupun membuat variasi.

Variasi merupakan ide tematis yang dapat dihasilkan dengan mengolah elemen musikal, yaitu melodi, ritme, harmoni, dinamika, timbre dan ekspresi. Seorang arranger biasanya mendasarkan kerjanya pada sebuah karya jadi (lagu atau pun musik yang sudah ada), sehingga tidak terikat pada apapun dalam proses kerja kreatifnya, lebih leluasa menggunakan instrumen musik dan format sesuai keinginan dalam mengaransemen karya musik.

RS yang menyukai bidang kreatif dan sebagai seorang ilustrator, menurutnya karakter animasi dalam konten #SaveLaguAnak dirasa kurang cocok karena mengadopsi dari personel band Endank Soekamti, menurutnya anak-anak cenderung tertarik dengan hal-hal yang lucu. Selanjutnya informan IG sebagai seorang fans band Endank Soekamti, IG selalu mendukung hal positif yang dibuat oleh band Endank Soekamti termasuk menonton konten #SaveLaguAnak dan *subscribe* channel Soekamti Junior. Melihat latar belakang informan IG sebagai seorang fans band Endank Soekamti, menurut jurnal eJournal undip, Vol. 3 No.2 April 2015 tentang “Pengalaman Komunikasi Fans JKT48 dalam Fandom JKT48” oleh Widya Nur Hidayati, menjelaskan bahwa fans secara garis besar memang di golongkan sebagai sekelompok fanatik yang menyukai sebuah figure tertentu. Fans yang bertahan biasanya mempunyai banyak alasan untuk bertahan menjadi fans yang biasanya berpengaruh terhadap hidupnya sehari-hari.

Pada jurnal eJournal Psikologi, Vol. 1, No. 2, September 2013 yang berjudul “Konformitas dan Fanatisme pada Remaja Korean Wave (Penelitian

pada Komunitas Super Junior Fnas club ELF “Ever Lasting Friend”) oleh Sella Ayu Pertiwi, mengungkapkan *fanatisme* berupa gambaran perilaku seseorang terhadap sesuatu objek yang mereka minati atau mereka suka, objek sendiri bisa berupa benda atau bahkan manusia. *Fanatisme* sendiri terjadi karena suatu budaya sekarang sangat berpengaruh besar terhadap individu dan hubungan yang terjadi di diri individu menciptakan suatu keyakinan dan pemahaman berupa hubungan, kesetiaan, pengabdian, kecintaan dan sebagainya.

Dalam hal ini penggemar atau fans pasti mempunyai idola yang mereka banggakan seperti penyanyi atau musisi, selebriti ataupun tim olahraga. Mengidolakan sesuatu atau seseorang bisa berdampak pada kehidupan sang penggemar. Menurut jurnal penelitian jurnal BK Unesa, Vol. 03 No. 01, 2013 berjudul “Penerapan Konseling Rasional Emotif Perilaku untuk Mengurangi Tingkat Fanatisme terhadap Idola Pada Siswa SMPN 6 Tuban” oleh Aftukul Fendik Khulafaurosyidin dan Denok Setiawati, mengungkapkan bahwa pengaruh idola ada dua macam yaitu pengaruh positif dan negatif. Adapun pengaruh positif idola adalah jika seorang remaja dapat menempatkan dirinya sebagaimana adanya atau realistis. Sehingga idola tersebut dapat ditempatkan sebagai motivasi bagi dirinya untuk lebih berkembang dan mengaktualisasikan diri. Misalnya remaja yang mengidolakan sepak bola dimana idolanya tersebut memiliki kemampuan atau bakat yang baik dan selalu profesional terhadap profesinya sehingga mendapatkan prestasi yang luar biasa. Maka remaja

tersebut menjadikan idolanya sebagai motivator untuk berprestasi dengan mencontoh profesionalisme idola tersebut.

Sedangkan pengaruh idola negatif yaitu ketika remaja tidak mampu menempatkan dirinya dengan idola. Dalam artian ketika remaja mengidolakan seseorang tanpa berpikir secara realistis apakah idola tersebut sesuai dengan dirinya, sehingga remaja cenderung mengidentifikasi tingkah laku maupun gaya hidup yang tidak sesuai bahkan yang dapat membahayakan dirinya.

SA yang berlatar belakang sebagai pekerja kreatif dalam bidang *audio visual*, dalam konsep video klip konten #SaveLaguAnak menurutnya band Endank Soekamti selaku pembuat konten mereka mempunyai idealisme dalam berkarya. SA berpendapat yang terpenting dalam konten #SaveLaguAnak adalah bagaimana band Endank Soekamti mengcampaign kan agar lagu anak terdengar kembali dan mereka mencoba melestarikannya lewat konten ini.

Selanjutnya merupakan faktor pengalaman masa lalu, dalam ini mempengaruhi opini informan IA, RM dan IG. IA yang sempat mempelajari pembuatan animasi membuatnya beropini bahwa visual dalam konten #SaveLaguAnak menurutnya sudah bagus karena pengerjaan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh. RM yang selalu mendampingi adik sepupunya yang masih anak-anak untuk memutar lagu anak, menurutnya aransemen musik konten #SaveLaguAnak kurang cocok, karena anak-anak lebih suka aransemen musik yang sederhana dan kalem.

Pada jurnal *Empati* Vol. 4 No. 4, Oktober 2015 berjudul “Pengaruh Pemberian Lagu Anak-Anak terhadap Perilaku Prososial Siswa Taman Kanak-Kanak” oleh Wahyu Nuswantari dan Tri Puji Astuti, mengatakan bahwa lagu anak-anak dalam ragam suara yang berirama dapat diiringi oleh instrumen musik yang isi liriknya adalah berkisah tentang pengalaman, kejadian yang dialami oleh anak-anak. Lagu anak memiliki melodi, irama dan ritme yang sederhana, seperti yang disampaikan informan RM bahwa anak-anak lebih menyukai aransemen musik yang sederhana dan kalem, sehingga mudah dipelajari dan isi lagu berisikan ungkapan kasih sayang, nasehat, pengetahuan, cita-cita dan cerita-cerita yang sesuai dengan dunia mereka.

selanjutnya informan IG yang selain fans dari band Endank Soekamti alasan IG menyukai konten #SaveLaguAnak karena semasa kecil IG suka mendengarkan lagu-lagu anak dan membuatnya merasa bernostalgia dengan adanya konten ini.

Hasil ini juga diperkuat oleh jurnal penelitian *JOM FISIP* Vol. 4 No. 2, Oktober 2017 berjudul “Opini Mahasiswa Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau terhadap Citra diri Presiden Jokowi dalam video blog Kaesang” oleh Aftania Herlina, mengungkapkan bahwa opini terbentuk melalui faktor-faktor penentu yang terdiri dari latar belakang budaya, pengalaman masa lalu, nilai-nilai yang dianut dan berita-berita yang berkembang, kemudian membentuk opini pribadi yang dipengaruhi oleh persepsi serta menimbulkan sikap.